ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK AYAM *BROILER* NURUL HASANAH FARM PADA KANDANG *CLOSED HOUSE* DI DESA BARA BATU KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN

SKRIPSI

NADILA TRINADIA
2022100048

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN (D4)
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK AYAM *BROILER* NURUL HASANAH FARM PADA KANDANG *CLOSED HOUSE* DI DESA BARA BATU KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN

SKRIPSI

Oleh:

NADILA TRINADIA
2022100048

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Aisyah, S.E,Ak., M.Si	**Dhian Ramadhanty, S.Pt., M.Si**
NIP. 196812071999032001	NIP. 199203122022032008

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr.Ir. Darmawan, M. P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus: 05 Juli 2024

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam *Broiler* Nurul Hasanah Farm pada Kandang *Closed House* Di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan
Nama	: Nadila Trinadia
NIM	: **2022100048**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Aisyah, S.E,Ak., M.Si (.....)
2. Dhian Ramadhanty, S.Pt., M.Si (.....)
3. Nurjannah Bando, SP., M.Si (.....)
4. Basri, S.Pt., M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi S.Pt., M.Si.
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam Broiler Nurul Hasanah Farm pada Kandang Closed House Di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan*. Ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 05 Juli 2024

Yang menyatakan,

Nadila Trinadia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah sub'hanahu Wa Ta'ala, Sang Maha agung yang telah memberikan setitik ilmu-Nya serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sallallahu'Alaihi Wa sallam sebagai suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan studi di program studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada;

1. Kedua orang tua saya Bapak Alm. Muhajir dan Ibu Suriani orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya kehidupan dunia. Tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan memberikan semangat dan motivasi. Terima kasih selalu berjuang hingga saya ada dititik ini. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan bapak dan ibu saya bisa berada di tahap ini sebagai pencapaian yang luar biasa. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian saya.
2. Aisyah, S.E,Ak, M.Si, selaku pembimbing pertama dan Dhian Ramadhanty, S.Pt., M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi penulis, baik yang berupa kritik maupun saran.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
4. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr,Sc, selaku ketua Jurusan Peternakan
5. Dr. Ir. Darmawan M.P. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 serta sahabat-sahabat saya Wati, Ila, Kuman grup Titani, Sukma, Inna, Rika, Ulfa dan Anni yang selalu

membantu dan memberikan semangat yang luar biasa serta masukan-masukan yang bermanfaat.

7. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai kerasnya realita kehidupan dan tak pernah memutuskan menyerah. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan suatu pencapaian dan kebanggaanku persembahkan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pangkep, 05 Juli 2024

Nadila Trinadia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii

PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xiv

I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Manfaat Penelitian 3

II TINJAUAN PUSTAKA 4

2.1. Landasan Teori 4

A. Ayam Broiler 4

B. Pemeliharaan 5

C. Biaya Produksi 11

D. Total Penerimaan 15

E. Pendapatan 16

2.2. Penelitian Terdahulu..... 17
2.3 Kerangka Konseptual 19
III METODE PENELITIAN..... 20
3.1 Tempat dan Waktu 20
3.2 Instrumen Penelitian..... 20
3.3 Teknik Pengambilan Sampel 20
3.4 Teknik Pengumpulan Data 21
A. Lembar Observasi 21
B. Wawancara..... 21
C. Survey 22
D. Dokumentasi 22
3.5 Teknik Analisi Data..... 22
3.6. Definisi Operasional..... 24
IV HASIL DAN PEMBAHASAN 25
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 25
4.2 Profil Peternakan Ayam Broiler 25
4.3 Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Farm Nurul Hasanah 26
4.3.1 Biaya Produksi 26
4.3.2 Total Penerimaan 33
4.3.3 Pendapatan 37
V KESIMPULAN DAN SARAN..... 40
5.1 Kesimpulan..... 40
5.2 Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 41
LAMPIRAN..... 45

RIWAYAT HIDUP..... 51

DAFTAR TABEL

No Hal

4.1. Biaya Penyusutan Kandang *Closed House* Nurul Hasanah Farm..... 27

4.2. Biaya Tetap Kandang *Closed House* Nurul Hasanah Farm..... 27

4.3. Biaya Variabel pada Nurul Hasanah Farm Periode I..... 28

4.4. Biaya Variabel pada Nurul Hasanah Farm Periode II..... 29

4.5. Biaya Variabel pada Nurul Hasanah Farm Periode III 29

4.6. Biaya Variabel pada Nurul Hasanah Farm Periode IV 30

4.7. Biaya Variabel pada Nurul Hasanah Farm Periode V 30

4.8. Biaya Variabel pada Nurul Hasanah Farm Periode VI..... 31

4.9. Biaya Variabel pada Nurul Hasanah Farm Periode VII..... 31

4.10. Biaya Produksi pada Nurul Hasanah Farm 33

4.11. Total Penerimaan Penjualan Periode I Nurul Hasanah Farm 34

4.12. Total Penerimaan Penjualan Periode II Nurul Hasanah Farm 34

4.13. Total Penerimaan Penjualan Periode III Nurul Hasanah Farm..... 34

4.14. Total Penerimaan Penjualan Periode IV Nurul Hasanah Farm..... 35

4.15. Total Penerimaan Penjualan Periode V Nurul Hasanah Farm..... 35

4.16. Total Penerimaan Penjualan Periode VI Nurul Hasanah Farm..... 36

4.17. Total Penerimaan Penjualan Periode VII Nurul Hasanah Farm 36

4.18. Total Penerimaan Peternakan Ayam *Broiler* Nurul Hasanah Farm..... 37

4.19. Total Pendapatan Peternakan Ayam *Broiler* Nurul Hasanah Farm 38

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
2.1.	Ayam Broiler	4
2.2.	Kerangka Konseptual	19
4.1.	Lokasi Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
1.	Kuesioner Penelitian	46
2.	Biaya Penyusutan Kandang dan Peralatan	48
3.	Biaya Tetap lain-lain	48
4.	Biaya Penggunaan Pakan selama 7 Periode	48
5.	Biaya Pembelian DOC selama 7 Periode	48
6.	Biaya Penggunaan OVK selama 7 Periode	49
7.	Dokumentasi Pengambilan Data	50
8.	Dokumentasi Kandang Farm Nurul Hasanah	50

ABSTRAK

Nadila Trinadia, 2022100048. Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam Broiler Nurul Hasanah Farm pada Kandang *Closed House* Di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Dibimbing oleh Aisyah dan Dhian Ramadhanty.

Analisis pendapatan pada pemeliharaan ayam broiler menggunakan kandang *closed house* perlu dilakukan karena peternak kurang memperhatikan pembiayaan yang telah dilakukan dan penerimaan yang didapatkan. Sehingga peternak tidak mengetahui jelas berapa besar pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini dilakukan untuk mengetahui berapa pendapatan yang diterima oleh peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar pendapatan yang diperoleh Peternak Ayam Broiler Nurul Hasanah Farm pada Kandang *Closed House* di Desa Bara Batu, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil pemeliharaan selama 7 periode. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah biaya tetap, biaya variabel, total penerimaan dan pendapatan peternak. Data penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriktif kuantitatif. Metode analisis data penelitian meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan peternak ayam broiler tahun 2024 menggunakan microsof excel office 16. Hasil penelitian ini menunjukkan pada *closed house* farm Nurul Hasanah menghasikan nilai pendapatan pada periode I sebesar Rp11.454.360, periode II sebesar Rp26.902.590, periode III sebesar Rp15.466.516, periode IV sebesar Rp11.286.647, periode V sebesar Rp13.242.688, periode VI sebesar Rp9.891.138, dan periode VII sebesar Rp17.464.613.

Kata kunci : *Ayam Broiler, Closed House dan Pendapatan*

ABSTRACT

Nadila Trinadia, 2022100048. *Analysis of Business Income of Broiler Chicken Nurul Hasanah Farm Farmers in Closed House Cages in Bara Batu Village, labakkang subdistrict Pangkajene Islands Regency. Supervised by Aisyah and Dhian Ramadhanty.*

Income analysis on broiler rearing using close house cages needs to be done because farmers pay less attention to the financing that has been done and the revenue obtained. So that farmers do not know clearly how much income is obtained. This income analysis is done to find out how much income is received by farmers. This study aims to analyze the amount of income earned by Broiler Chicken Farm Nurul Hasanah Farmers in Closed House Cages in Bara Batu Village, Pangkajene Islands Regency. The data used in this study are data on the results of maintenance for 7 periods. The variables observed in this study were fixed costs, variable costs, total revenue and farmer income. The research data were analyzed by quantitative descriptive analysis method. The research data analysis method includes the calculation of production costs, revenue and income of broiler breeders in 2024 using microsof excel office 16. The results of this research show that Nurul Hasanah's Closed House farm generated income value in period I amounted to IDR 11,454,360, period II amounted to IDR 26,902,590, period III amounted to IDR 15,466,516, period IV amounted to IDR 11,286,647, period V amounted to IDR 13,242,688, period VI amounted to IDR 9,891,138, and period VII amounted to IDR 17,464,613.

Keywords: Broiler Chicken, Closed House and Income

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan (Bahtiar, 2020). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar yaitu sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba dan babi serta ternak unggas (ayam, itik dan burung puyuh).

Ayam *broiler* merupakan salah satu jenis ayam ras yang khusus menghasilkan daging. Jenis ayam ras ini mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga dalam waktu 4-5 pekan sudah dapat dipanen. Jenis ayam ini banyak dikembangkan oleh para perusahaan di Sulawesi Selatan yang bergerak dibidang produksi ternak, seperti halnya PT. Ciomas, BSB, Patriot dan khususnya para peternak di daerah Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Daging yang dihasilkan empuk dan sangat disukai oleh masyarakat. Produk dari ayam ras ini mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani yang harganya relatif murah. Ayam *broiler* membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk dapat mencapai produksi yang optimal (Nuryati, 2019).

Perkembangan ayam *broiler* di Indonesia dimulai pada pertengahan dasawarsa 1970-an dan mulai terkenal pada awal tahun 1980-an. Laju perkembangan ayam *broiler* sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk, pergeseran gaya hidup, tingkat pendapatan, perkembangan situasi ekonomi politik, serta kondisi keamanan. Usaha komersial ayam *broiler* tersebar di

beberapa wilayah di Indonesia. Daerah dengan populasi ayam *broiler* terbesar adalah Pulau Jawa dan Sumatera. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang diperoleh pada bulan Mei 2015-April 2017, jumlah total populasi ternak ayam *broiler* sebesar 208.699.309 ekor. Populasi ayam *broiler* terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Banten dan Jawa Tengah.

Upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendaya gunakan sebagai besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging *(broiler).* Sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal ini yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam *broiler* ini. Ayam *broiler* atau yang disebut juga ayam ras pedaging *(broiler)* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki mutu genetik dan daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Kecepatan pertumbuhan ayam *broiler* relatif cepat dan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 4-5 pekan sudah menghasilkan bobot potong 1,3-1,6 kg (Meluzzi dan Sirri, 2016). Ayam *broiler* adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat yaitu 4-7 pekan. Ayam *Broiler* mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susiloniri, 2008).

Usaha peternakan ayam *broiler* yang dikembangkan dengan menggunakan tipe kandang yang berbeda akan menghasilkan pendapatan yang berbeda pula karena pada kedua tipe kandang *open house* dan *closed house* memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, serta penggunaan biaya oprasional berbeda. Di daerah Sulawasi Selatan khususnya di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, memelihara ayam *broiler* menggunakan kandang *closed house*. Peternak di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan yang memelihara ayam *broiler* menggunakan kandang *closed house* karena suhu dan cuacanya serta mudah dijangkau oleh distibutor sehingga banyak orang yang memelihara ayam *broiler* menggunakan kandang *closed house*. Analisis pendapatan pada pemeliharaan

ayam *broiler* menggunakan kandang *closed house* perlu dilakukan karena peternak kurang memperhatikan pembiayaan yang telah dilakukan dan penerimaan yang didapatkan. Sehingga peternak tidak mengetahui jelas berapa besar pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini dilakukan untuk mengetahui berapa pendapatan yang diterima oleh peternak. Latar belakang inilah yang menjadi alasan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam *Broiler* Nurul Hasanah Farm pada Kandang *Closed House* di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah yaitu : Berapa besar jumlah pendapatan yang diperoleh peternak ayam *broiler* pada Kandang *Closed House* Nurul Hasanah farm di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis besar pendapatan yang diperoleh Peternak Ayam *Broiler* pada Kandang *Closed House* Nurul Hasanah farm di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai analisis pendapatan ayam *broiler*.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan pendapatan usaha ayam *broiler*.
3. Sebagai proses awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan yang akan dijadikan sebagai pengalaman dan referensi bagi peneliti dimasa mendatang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Ayam *Broiler*

Ayam *broiler* merupakan jenis ras unggas hasil persilangan dari ayam-ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi dalam memproduksi daging dengan pertumbuhan yang sangat cepat. Hingga kini ayam *broiler* telah dikenal masyarakat dengan berbagai kelebihannya. Ayam *broiler* hanya dengan waktu pemeliharaan 4-6 pekan sudah bisa dilakukan pemanenan dengan kisaran bobot badan 1,3 hingga 1,8 kg per ekor.



Gambar 2.1. Ayam Broiler

(Noviyanti *et al*., 2017) klasifikasi dari ayam broiler adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*
Subkingdom : *Phylum Cordota*
Subfilum : *Vertebrata*
Kelas : *Aves*
Ordo : *Galliformes*

Family : *Phasianidae*

Genus : *Gallus*

Spesies : *Gallus domesticus*

Usaha ternak ayam *broiler* terdapat 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola dengan pola plasma-inti (kemitraan). Suharti (2003) menyatakan sistem kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama.

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam *broiler* merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Selain itu keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang cukup cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam (Akbar, 2019).

B. Pemeliharaan

Sistem pemeliharaannya dilakukan secara *all in all out* artinya sekali ayam masuk sekali ayam dikeluarkan dari kandang untuk di panen tanpa mengalami perpindahan kandang. Prinsip dari sistem pemeliharaan ini adalah menempatkan ayam ke dalam petak kandang yang dibatasi sekat pembatas yang luas petaknya disesuaikan dengan tingkat kepadatan kandang, dan sejalan dengang pertumbuhan ayam petak kandangnya diperluas dengan cara menggeser sekat pembatas kandang. Dengan sistem pemeliharaan secara *all in all out* ini selain menghemat tenaga juga tidak menimbulkan stres pada ayam akibat perpindahan tempat atau perpindahan kandang karena penangkapan ayam ketika mau dipindahkan maupun

penempatan ayam ke kandang baru dapat menimbulkan stres pada ayam yang dipindahkan. Ayam-ayam tersebut dipelihara dalam kandang postal dengan lantai tanah yang dipadatkan yang diatasnya diberi alas litter dari serbuk maupun limbah serutan kayu. Jenis lantai kandang demikian memberikan suasana nyaman bagi ayam yang dipelihara.

1. Manajemen pemeliharaan

a. Sterilisasi kandang

Sterilisasi dilakukan sebelum pemeliharaan berikutnya yaitu pada saat kandang kosong atau istirahat kandang selama 15 hari yaitu meliputi pembersihan lantai, dinding dan atap kandang, pengapuran lantai kandang, penyemprotan kandang dengan desinfektan, serta pencucian tempat pakan dan minum dari semua kotoran untuk mencegah terjadinya wabah penyakit. Desinfektan yang yang digunakan pada peternakan ayam potong milik Bapak Jhon Pekey adalah jenis atau merk antisep, dan dilakukan 2-3 hari sebelum DOC tiba.

b. Pemeliharaan fase starter

Pemeliharaan fase starter diawali dengan penanganan pada saat DOC datang hingga berumur 3 pekan. Hal ini sebagaimana yang berlaku di Indonesia bahwa fase/periode pemeliharaan ayam meliputi periode starter yaitu pada umur 0-3 pekan dan periode finisher umur diatas 3 pekan. Pada masa ini kegiatan pencegahan penyakit perlu diperhatikan selain melakukan sanitasi ligkungan dan sterilisasi peralatan kandang juga pelaksanaan vaksinasi. Vaksinasi hanya dilakukan satu kali yaitu pada umur 4 hari setelah DOC diterima untuk pencegahan penyakit *New Castle Deases* (ND), selain juga pemberian vitamin untuk menjaga kesehatannya. Pemeliharaan pada fase starter ini terutama pada minggu pertama selain kebersihan peralatan juga perlu diperhatikan suhu lingkungan terutama didalam kandang.

c. Pemeliharaan fase finisher

Pemeliharaan fase finisher sabagaimana telah disampaikan di atas bahwa fase finisher pada pemeliharaan ayam pedaging dimulai pada umur lebih dari 3 pekan. Dengan waktu pemeliharaan yang hanya 4 pekan ayam

dipanen maka masa pemeliharaan ayam pada fase finisher ini hanya sekitar 10 hari. Pada pemeliharaan fase finisher ini suhu kandang harus diperhatikan supaya ayam tidak kepanasan, karena apabila kepadatan kandang semakin tinggi suhu lingkungan disekitar ayam dipelihara juga semakin tinggi. Tutup atau terpal pada dinding kandang harus dibuka lebar agar ada angin masuk ke dalam kandang untuk menurunkan suhu lingkungan dalam kandang sekaligus untuk keperluan sirkulasi udara guna mengeluarkan bau kotoran ayam yang terdapat dalam kandang. Pada fase finisher ini pemeliharaan tidak terlalu rumit, kegiatan hanya memberi pakan, membersihkan dan mengisi tempat minum. Bila minggu ketiga telah terlewati dengan baik tanpa ada hambatan seperti penyakit, maka tingkat kematian ayam dapat diminimalisir. Pengalaman peternak tingkat kematian ayam yang dipelihara selalu dibawah 5% dari jumlah ayam yang dipeliharan.

Usaha ayam *broiler* (pedaging) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 32-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam *broiler* merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani. Ayam pedaging dipasarkan pada bobot hidup anatar 1,3-1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pemeliharaan pada usia 5-6 pekan. Keunggulan ayam *broiler* adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 pekan ayam *broiler* sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor. Perusahaan memberikan strain yang baik agar ayam mendapatkan hasil dan kualitas yang baik, perusahaan juga harus memilah milih dalam memilih bibit dan pakan (Ratnasari *et al.,* 2015).

Ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang pertumbuhannya cepat. Keunggulan ayam *broiler* lainnya yaitu konversi ransum kecil siap dipotong pada usia muda dan menghasilkan daging berserat lunak. Keunggulan-keunggulan tersebut, harus didukung dengan penyediaan makanan yang sesuai kebutuhan ayam *broiler*. Peningkatan produktivitas ayam *broiler* merupakan salah

satu usaha untuk mempercepat penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat (Nuraga *et al.*, 2018).

Ayam *broiler* adalah jenis ayam ras pedaging hasil budidaya teknologi peternakan yang dimanfaatkan dagingnya. Ayam memiliki kontribusi yang besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani dan memiliki gizi yang tinggi untuk dijadikan bahan pangan bagi masyarakat. Ciri khas dari ayam broiler ini yaitu memiliki pertumbuhan yang cepat. Kebutuhan ayam *broiler* di Indonesia rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan karena harga yang relatif terjangkau dan mudah didapatkan**.**

2. Kandang

Salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam keberhasilan pemeliharaan ayam *broiler* adalah kandang. Kandang merupakan tempat ayam tinggal dan beraktivitas sehingga kandang yang nyaman sangat berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas yang baik. Kandang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam beternak. Apalagi dengan adanya suhu di Indonesia yang tidak sesuai dalam pertumbuhan ayam *broiler*. Menurut Insani (2010) bahwa kandang merupakan bangunan tempat tinggal ayam pedaging mulai awal kehidupan sampai panen, sehingga jika kandang tidak diperhitungkan secara baik kenyamanannya, maka ayam pedaging tidak dapat menampilkan produksinya secara optimal.

Kandang merupakan faktor penting dalam pemeliharan ayam *broiler* fungsi kandang yaitu melindungi ayam dari pengaruh cuaca seperti panas, hujan, dingin dan angin, serta pengaruh binatang dan manusia yang mengganggu ayam selama proses pembesaran. Kandang merupakan suatu aspek penting yang harus dilengkapi peternak meliputi tempat pakan untuk mendukung suatu peternakan. Untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan ternak agar menghasilkan produktivitas dan tipe kandang. Penyesuaian kandang dengan lokasi konstruksi akan membuat ternak menjadi nyaman, bangunan kandang handak mempertimbangkan aspek-aspek dalam penepatan bangunan seperti transportasi kemudahan untuk memperoleh bahan baku pakan dan cepatnya produksi bisa

diangkut keluar dan sumber air bersih yang mudah didapat karena pemeliharaan ayam yang tidak bisa terpisah dari serta jauh dari permukiman warga.

Menurut Marhiyanto (2010), di dalam usaha peternakan dengan tersediahnya kandang maka dapat mempermudah peternak di dalam mengolah usahanya. Bagi ternak kandang merupakan tempat untuk tinggal, istirahat ataupun untuk melakukan aktifitas sehari-hari, kandang yang akan digunakan untuk memelihara ternak harus dapat memberikan rasa aman, nyaman, tentaram bagi ternak yang tinggal di dalamnya. Kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana yang meliputi pemeliharaan, pemberian pakan dan minum serta pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit (Rasyaf, 2011). Pada umumnya ada dua sistem perkandangan yaitu sistem kandang tertutup (*closed house*) di mana iklim dalam kandang diatur sesuai kebutuhan, tipe kandang lainnya adalah kandang terbuka (*open house*) di mana iklim kandang tergantung pada kondisi alam di sekitar lingkungan kandang. Menurut Ulfa dan Joko (2011), kandang yang digunakan di Indonesia khususnya di peternakan ayam skala kecil adalah sistem kandang terbuka dan menggunakan kandang panggung yang lantai kandang terdapat celah yang memunkinkan dilakukannya pembuangan litter (Tammaluddin, 2012). Ayam *broiler* dapat tumbuh dengan optimal pada temperatur suhu 19-21^{o}C, sedangkan suhu di Indonesia dapat mencapai 33-35 ^{o}C pada musim kemarau. Sehingga perlu adanya kandang yang dapat mengatasi hal tersebut. Jenis kandang ayam *broiler* berdasarkan tipe dinding (ventilasi) dapat dibedakan menjadi kandang *open house* dan *closed house*.

a. *Open House* (Kandang Terbuka)

Sistem kandang terbuka atau *open house* merupakan kandang yang dindingnya terbuka biasanya terbuat dari kayu atau bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding ditutup dengan tirai untuk mengatur ventilasi. Kondisi dalam kandang *open house* adalah biaya investasi yang cukup murah untuk membangun kandang terbuka. Kelemahan kandang *open house* adalah kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembapan udara dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim yang tropis yang

terkadang perubahan cuacanya sangat esktrim. Sementara itu di daratan tinggi suhu sangat dingin disrtai dengan kelembapan tinggi (Tamalludin, 2012).

b. *Closed House* (Kandang Tertutup)

Kandang sistem tertutup atau *closed house* merupakan kandang yang dindingnya tertutup dan biasanya terbuat dari bahan permanen dengan penggunaan teknologi tinggi. Kandang tertutup pada pemeliharaan ayam *broiler* merupakan salah satu upaya untuk mencapai lingkungan nyaman, udara sehat dan minim kondisi stress (Alam S, 2018). Kandang tertutup, dindingnya tertutup dan biasanya terbuat dari bahan permanen dengan penggunaan teknologi tinggi sehingga mempunyai ventilasi baik yang mampu mengurangi dampak dari tingginya kelembaban udara. Sehingga *closed house* mempunyai ventilasi yang baik yakni mampu mengurangi dampak dari tingginya kelembaban udara, dengan memanfaatkan efek "*wind chill*" dalam kandang. (Andreas, 2016), menyatakan pemeliharaan *broiler* pada sistem kandang *closed house* dan *open house* berpengaruh terhadap konsumsi pakan, berat badan dan FCR. Sistem kandang *closed house*, konsumsi pakan, bobot badan dan FCR lebih baik dibanding *open house*. Suhu dan kelembaban sekitar yang sudah diatur pada sistem *closed house*, mengakibatkan peningkatan kenyamanan *broiler* yang berdampak pada peningkatan konsumsi pakan dan proses metabolisme. Kandang tipe tertutup atau *closed house* dibuat dengan tujuan agar keadaan lingkungan luar seperti udara panas, hujan, angin dan intensitas sinar matahari tidak berpengaruh banyak terhadap keadaan dalam kandang (Cobb, 2010). Kelebihan kandang *closed house* adalah kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih tergaja dari gangguan luar, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari populasi, keseragaman ayam lebih bagus, pakan lebih efesian dan kandang *closed house* kondisi anginnya akan lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang tipe terbuka. Kelemahan kandang *closed house* adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya. Selain itu kandang harus disertai dengan infrastruktur dan penguasaan teknologi yang baik (Tamalludin, 2012).

3. Feses

Feses ayam merupakan salah satu limbah yang dihasilkan baik ayam petelur maupun ayam pedaging yang memiliki potensi yang besar sebagai pupuk organik. Kebanyakan peternak tidak mengolah feses ayam menjadi sesuatu yang bermanfaat sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Kompos merupakan hasil penguraian campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat dengan meningkatkan populasi berbagai mikroorganisme, cacing, atau jamur dalam kondisi lingkungan yang hangat dan lembab. Pupuk kompos memiliki sifat yang alami dan tidak merusak tanah, menyediakan unsur makro dan mikro. Kompos feses ayam mampu memperbaiki struktur tanah agar lebih gembur sehingga pertumbuhan akar tanaman menjadi lebih baik. Selain itu pupuk kompos juga berperan dalam meningkatkan daya serap dan daya pegang tanah terhadap air sehingga ketersediaan air yang dibutuhkan tanaman tercukupi.

C. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan nilai total input ke dalam kegiatan produksi dalam menghasilkan suatu produk yang dapat bersumber dari komoditas atau jasa. Harga produksi ternak berpengaruh nyata 38% dalam upaya pengembangan skala usaha ternak dalam negeri. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi berjalan yang terbagi atas dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Perhitungan biaya produksi dalam suatu usaha menggunakan perhitungan biaya-biaya produksi yang dihabiskan selama proses produksi (Qinayah, *et al.,* 2021). Rumus menghitung biaya produksi menurut Wulansari *et al*., 2018 yaitu:

$$\boxed{\mathbf{TC = TFC + TVC}}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Total *Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (Total *Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (Total *Variable Cost*)

(a.) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan total biaya yang tidak berubah baik pada saat usaha bisnis mengalami peningkatan maupun penurunan produksi, yang tergolong ke dalam biaya tetap yaitu biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan, listrik dan aktiva tetap lainnnya), gaji karyawan tetap, pajak serta biaya lainnya yang tidak terpengaruh oleh jumlah/volume produksi. Karakteristik biaya tetap adalah sebagai berikut:

1) Jumlahnya tetap/tidak berubah dalam suatu periode
2) Biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan jumlah produksi yaitu semakin besar jumlah produksi maka biaya tetap per unit semakin kecil dan sebaliknya semakin rendah jumlah produksi maka biaya tetap per unit semakin besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biaya tetap merupakan beban atau pengeluaran yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi serta semua pengeluaran yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat kegiatan. Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2006). Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam *broiler* yang terdiri dari:

a) Biaya penyusutan kandang

Biaya penyusutan kandang adalah bagian dari aset pada tahun pembelian dan selama sisa masa pemanfaatan aset.

$$\textbf{Penyusutan} = \frac{\textbf{HP} - \textbf{NS}}{\textbf{n}}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Umur Ekonomis

b) Biaya penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan alat adalah bagian dari aset tetap yang telah digunakan selama periode berjalan. Biaya penyusutan alat yaitu besarnya biaya yang di keluarkan pada saat membeli alat dikurangi dengan harga jual sekarang kemudian dibagi dengan nilai ekonomis (lamanya alat tersebut dipakai). Penggunaan alat dalam setiap kegiatan tahun atau bulannya pasti mengalami nilai penyusutan atau ekonomisalat tersebut.

$$\textbf{Penyusutan} = \frac{\textbf{HP} - \textbf{NS}}{\textbf{n}}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

N = Umur Ekonomis

c) Biaya listrik

Biaya listrik adalah biaya *overhead* yang tidak berkaitan langsung dengan biaya produksi, dengan demikian tidak masuk pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya listrik yang digunakan oleh peternak dihitung berdasarkan banyaknya energi listrik yang digunakan. Dalam perhitungan PLN, satuan energi listrik yag digunakan adalah kWh (kilo *watt hour*) atau dalam bahasa Indonesia diartikan kilo watt jam.

d) Biaya pajak

Menurut Charles E.McLuru, pajak adalah kewajiban finansial atau retribusi yang dikenakan terhadap wajib pajak (orang pribadi atau badan) oleh negara atau institusi yang fungsinya setara dengan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran publik. Pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam *broiler* tiap tahunnya. Misalnya, biaya pajak pada setiap bulannya sebesar Rp100.000 dan pajak setiap tahunnya sebeesar Rp120.000.

(b.) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variable merupakan total biaya yang meningkat secara proporsional mengikuti peningkatan atau penurunan dalam aktivitas, biaya variabel diantaranya biaya bahan baku, tenaga kerja tidak tetap, peralatan kecil dll. Kegunaan

penganggaran biaya variabel secara umum bagi suatu usaha yaitu dapat memudahkan dalam persiapan anggaran fleksibel bagi pusat tanggung jawab, menyajikan sasaran-sasaran yang jelas dari pengeluaran usaha selama periode tertentu, serta menyediakan jumlah-jumlah anggaran pengeluaran yang disesuaikan kepada aktivitas/pengeluaran aktual. Karakteristik biaya variabel secara umum yaitu:

1) Jumlahnya berfluktuasi berdasarkan volume produksi
2) Biaya variabel per unit relatif tetap seiring dengan bertambahnya jumlah produksi, serta biaya variabel berbanding lurus dengan jumlah produksi yaitu semakin besar total jumlah produksi maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar.

Perhitungan biaya variabel (*Variable costing*) didefenisikan sebagai metode perhitungan harga pokok produksi dengan hanya menghitung biaya produksi *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2014).

Rasyaf (2001), menyatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena banyaknya ayam di ternakkan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan biaya variabel trdiri atas:

a) Biaya bibit (DOC) merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, dengan bibit yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan yang sedikit. Biaya untuk pembelian bibit merupakan biaya terbesar kedua setelah biaya pakan. Rasyaf (2001), mengemukakan biaya tersebut berkisar antara 10-16% dari total biaya produksi.
b) Biaya pakan meliputi 70-80% dari total biaya produksi. Biaya makanan ini akan tercipta dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi ransum dengan harga makanan. Harga makanan sudah ditentukan dari kekuatan pasar, sedangkan konsumsi ransum harus sesuai standar dari pembibitan yang bersangkutan.

c) Biaya kesehatan dalam kondisi normal, porsi biaya kesehatan hanya 1-2%. Biaya itu untuk membeli berbagai vaksin dan obat-obatan penting lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk biaya pengobatan dimasukkan dalam biaya peternakan, bukan biaya produksi.
d) Biaya pemeliharaan misalnya untuk membeli energi (minyak dan gas) bagi indukan anak ayam, upah tenaga vaksinator dan lainnya. Sedangkan biaya tetap yang dimaksud adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi ini. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain). Penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lainnya.

D. Total Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai produksi yang dihasilkan dalam suatu usaha, makin besar jumlah produk yang dihasilkan maka penerimaan yang diperoleh akan semakin besar, sebaliknya apabila penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar karena mengikuti besaran jumlah biaya yang dikeluarkan. Penerimaan adalah hasil perkalian antara sejumlah input produksi dengan satuan harga yang berlaku di perusahaan kemitraan (Gobel *et al.,* 2022). Penerimaan dalam usaha beternak ayam *broiler* merupakan nilai uang yang diterima peternak dari usaha penjualan ayam *broiler* yang dilakukan selama satu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang di dapat dalam usaha. Penerimaan kotor usaha ternak adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha ternak dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran, adapun penerimaan usaha ternak adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dari usaha ayam broiler diperoleh dari penjualan ternak dan penjualan feses. Penerimaan yang didefenisikan sebagai pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya produksi, menurut (Hanum *et al.,*2021) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Revenue*)

P = Harga Produksi (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

E. Pendapatan

Pendapatan merupakan laba usaha selama satu periode yang ditujukan kepada pemilik, upah, menajemen dan kapital milik sendiri yang dipakai untuk usaha. Pendapatan sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu usaha perdagangan karena merupakan tujuan utama yang ingin diperoleh selama menjalankan usaha. Pendapatan pada bidang ekonomi diartikan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor usaha (rumah tangga/perusahaan) yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Harapan utama setiap peternak dalam menjalankan usaha peternakan adalalah dengan memperoleh pendapatan. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasional diperhitungkan. Dalam hal penjualan ternak para peternak meminta bantuan kepada pedagang pengumpul dalam menjual ternak mereka karena melalui jalur pemasaran manapun peternak akan lebih memilih rantai pemasaran yang relatif pendek. Salah satu faktor penunjang peningkatan pendapatan peternak adalah perilaku dari peternak dalam memasarkan hasil ternak atau produk olahan hasil ternak.

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan total biaya produksi selama proses produksi (Wadi *et al.,* 2022). Pendapatan yang diperoleh peternak akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan

peternak itu sendiri dalam mengalokasikan faktor-faktor yang dimilikinya diantaranya adalah jumlah DOC, pakan, tenaga kerja, vaksin, obat, vitamin, pemanas dan mortalitas. Peternak harus mampu mengelola faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat dicapai produksi yang maksimal (Labarta *et al.*, 2023). Sedangkan pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

Pendapatan merupakan hasil dari jumlah penerimaan yang dikurangi dengan jumlah biaya produksi (total biaya yang dikeluarkan) dalam jangka waktu satu periode pemeliharaan. Pendapatan adalah banyaknya uang yang diterima oleh usaha industri hasil peternak setelah dikurangi biaya pengeluaran. Setelah dikurangi dengan jumlah pengeluaran yang kemudian dikurangi kembali dengan biaya administarasi/pemasaran guna di mana untuk menghitung pendapatan atau kentungan yag di dapatkan oleh industri usaha peternak (Irwan *et al*., 2020). Pendapatan adalah keuntungan yang diterima oleh peternak dari hasil usahanya (Akbar, 2019). Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak (Evadewi & Sukmaningsih, 2021). Menurut Putri *et al*., 2019 cara menghitung pendapatan dengan menggunakan rumus:

$$\boxed{\mathbf{I = TR\text{-}TC}}$$

Keterangan:

I = Total pendapatan (*Income*) atau keuntungan yang diperoleh peternak (Rp/th)

TR = Total penerimaan (Total *revenue*) yang diperoleh peternak (Rp/th)

TC = Total biaya (Total *cost*) yang dikeluarkan peternak (Rp/th)

2.2. Penelitian Terdahulu

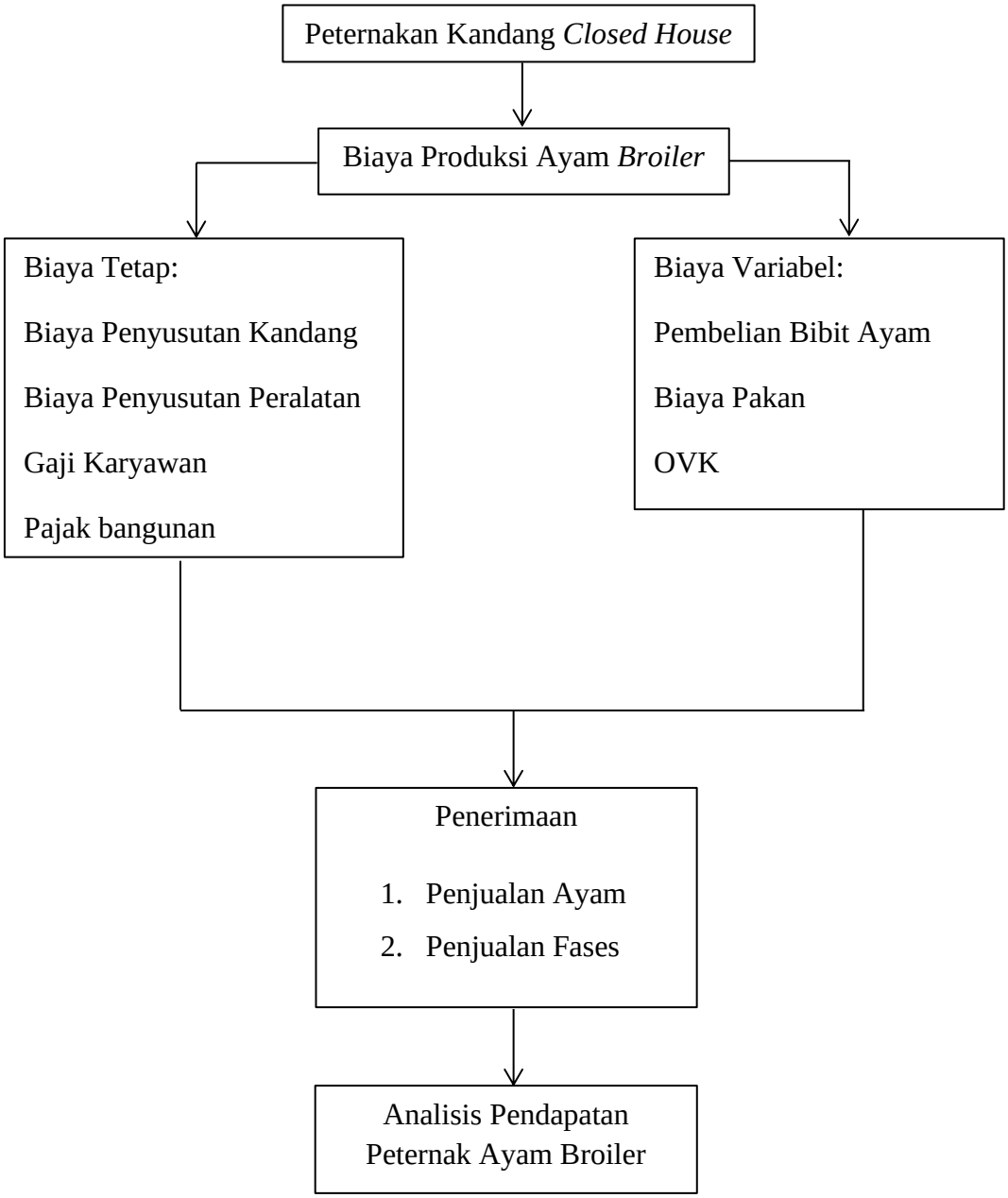
Analisis pendapatan peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor oleh Nur Muhamad Akbar Illahi, Ita Novita, Siti Masithoh 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan antara peternak dan perusahaan, biaya kemitraan, pendapatan, keuntungan, R/C dan Break Event Point (BEP) pada usaha ternak ayam *broiler***.** Hasil pada penelitian

ini yaitu Hasil analisis R/C ratio menunjukkan tidak terdapatnya peternak yang mengalami kerugian dengan nilai tertinggi rasionya 1,158 pada peternak skala IV. Hasil analisis *Break Event Point* (BEP) melebihi titik impas baik BEP produksi dan harga pada setiap skala. Peternak mitra memperoleh banyak manfaat seperti bantuan modal, penyuluhan serta pemasaran hasil.

Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak oleh Muhammad Riyanto 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan, kelayakan (BCR) dan *Break Even Poin* (BEP) peternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata BCR usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Dayun sebesar 1.38 berdasarkan analisi korelasi diperoleh nilai DOC, jumlah pakan, bobot panen, terhadap pendapatan peternak memiliki hubungan positif yang erat dengan nilai rata-rata nilai korelasi 0.832.

Analisis pendapatan peternakan terhadap pola kemitraan usaha ayam *broiler* kandang *closed house* NCH Farm di Kecamatan Kabupaten Tanah Datar oleh Prasetya, Agung 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan peternak plasma yang melakukan pola kemitraan di Kecamatan Rambatan.“NCH Farm”. Hasil penelitian diperoleh penerimaan sebesar Rp 3.516.490.177 per periode November 2021-Juli 2022. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak yaitu sebesar Rp3.377.860.338 per periode November 2021-Juli 2022. Biaya pakan merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak dibaning biaya produksi lainnya dalam masa pemeliharaan ayam *broiler* di “NCH Farm”.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual